

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyediakan layanan pendidikan bagi setiap warganya memang tugas dan kewajiban Negara. Namun peran serta masyarakat tetap dibutuhkan. Karena itu bangsa ini membutuhkan layanan pendidikan yang dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat seperti halnya SKB (Sanggar Kegiatan Belajar). Bagi orang yang mengerti tentang makna pendidikan, tentu menyadari bahwa pendidikan untuk semua merupakan bagian dari tanggung jawab semua. Sehingga pendidikan yang berkualitas semakin bisa dinikmati oleh setiap orang, tanpa melihat usia, jenis kelamin, suku, kaya atau miskin. Hal ini senada dengan pendapat Hasnah Gasim, Koordinator Sekolah Berasosiasi dengan UNESCO yang mengatakan “Pendidikan adalah hak semua orang, tidak tergantung baik secara gender, ras, agama, maupun golongan” (Aksara No.23/Thn V/Edisi Maret-April 2010: 14).

Fenomena dari adanya *booming* dana *block grant* saat ini membuat bermunculan kegiatan pendidikan non formal di beberapa daerah. Di satu sisi layanan akan pembinaan pendidikan Non formal dan Informal memang sangat dibutuhkan keberadaannya, namun di sisi lain, apakah muncul dan menjamurnya penyelenggara program termasuk SKB dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana yang diharapkan, tanpa harus tergantung pada fenomena booming dana block grant?

Bagi lembaga SKB Sumalata, yang lahir dalam perjuangan akan hak orang miskin untuk memperoleh layanan pendidikan di daerah terpencil ini, sangat mengedepankan layanan masyarakat yang butuh akan pendidikan dan pemberdayaan.

Sebagai sebuah institusi, rancang bangun SKB adalah masyarakat, artinya tanpa keberadaan masyarakat, SKB tidak akan berdiri, Masyarakat adalah bagian inheren dalam sebuah organisasi SKB, lalu ketika bagian inheren tersebut ditanyakan loyalitasnya, lalu muncul pertanyaan seberapa SKB telah mampu memberi layanan kepada masyarakat yaitu sebagai lembaga tempat masyarakat belajar dan mengembangkan diri.

Kata masyarakat sendiri merupakan istilah yang selalu dimunculkan untuk berbagai kepentingan. Maka mulailah istilah berbasis masyarakat mendapatkan tempat. Salah satu lembaga yang selalu dekat dengan kata masyarakat adalah SKB.

Konsep SKB lahir dari pemikiran bahwa masyarakat perlu diberdayakan, sehingga perlu dimunculkan komunitas-komunitas dalam masyarakat yang mempunyai kesadaran diri berorganisasi sehingga menjadi wadah bagi masyarakat itu sendiri untuk saling belajar, saling asih dan saling asuh. Salah satu program yang dikelola oleh SKB dalam kaitan ini adalah program pendidikan kesetaraan antara lain Paket B.

Tujuan dikembangkannya program yang menyangkut penyelenggaraan paket B adalah memberikan implikasi apakah warga belajar memahami atau tidak tentang tujuan diadakannya program belajar paket B sebagaimana yang telah

ditentukan oleh pemerintah. Bila warga belajar menerapkan pembelajaran aktif dalam penyelenggaraan paket B sebagaimana telah ditentukan berguna bagi dirinya maka sudah tentu akan meningkatkan partisipasinya didalam pelaksanaan pembelajaran, tapi apabila penyebab keengganan warga belajar karena disebabkan oleh faktor-faktor media penunjang pembelajaran maka perlu dilakukan analisis kajian peningkatan kualitas penerapan pembelajaran aktif pada program pendidikan kesetaraan paket B. Adapun penerapan pembelajaran aktif pada warga belajar terhadap penyelenggaraan program paket B dalam pendidikan non formal adalah merupakan suatu pandangan pada seseorang atau kelompok masyarakat terhadap pelaksanaan program dengan tepat dan benar, dalam pengembangan program ke depan dapat disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat tanpa mengurangi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kenyataan yang ada lokasi penelitian yang terkait dengan program paket B bahwa kondisi pembelajaran yang kurang maksimal sehingga outputnya masih jauh dari standar yang dipersyaratkan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kenyataan sebagaimana yang peneliti dapatkan pada survei awal yang antara lain adalah: (1) warga belajar yang dibelajarkan pada setiap minggu selalu ada yang absen, dalam arti absensi setiap pertemuan pasti ada, (2) modul pembelajaran yang dijadikan pegangan warga belajar masih sering terlambat ke tangan warga belajar, sehingga kadangkala pelaksanaan kegiatan belajar mandiri berjalan nanti pada pertengahan proses, (3) tugas mandiri yang seyogyanya dilakukan warga belajar sangat jarang dipatuhi oleh warga belajar, sehingga untuk melaksanakan

penilaian tugas mandiri kadang terbengkalai, (4) waktu pembelajaran kadangkala molor dari jadwal yang sudah ditetapkan, karena kehadiran warga belajar yang kurang disiplin, hal ini mempengaruhi terhadap orientasi akademik yang semestinya sudah harus dimiliki oleh warga belajar, (5) penunjang pembelajaran yang kurang maksimal sehingga pembelajaran kadangkala terlihat menoton.

Hal-hal sebagaimana dikemukakan di atas sangat menarik perhatian karena warga belajar yang berasal dari kalangan masyarakat dapat diidentifikasi kebutuhan tentang perlunya perluasan program, perbaikan program, atau kemungkinan untuk melanjutkan program.

Implikasi dalam proses pembelajaran adalah perlunya penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan warga belajar secara intensif di dalam mengdiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, merangsang dan melaksanakan kegiatan belajar serta menilai proses, hasil, dan dampak pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya dan cara belajar yang diinginkan, dipilih dan ditetapkan oleh mereka sendiri.

Masyarakat berharap banyak akan hadirnya program paket B di SKB, karena program ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap banyaknya angka putus sekolah di Kecamatanamatan Sumalata. Demikian pula dengan pemerintah, program Paket B diharapkan terselenggara sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga program ini juga menjadi sasaran dana dari pemerintah. terkait dengan program peneliti berupaya mengangkatnya menjadi suatu fenomena yang perlu dikaji. Oleh karena itu peneliti akan melihat

faktor yang mungkin mempengaruhi penyelenggaraan program khususnya yang terkait dengan efektifitas pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penyelenggaraan Program Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar Sumalata Gorontalo Utara?
2. Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran Paket B di SKB Sumalata Gorontalo Utara?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah adalah: faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Paket B di SKB Sumalata Kab Gorontalo Utara?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan Program Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar Sumalata Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran Paket B di SKB Sumalata Kab Gorontalo Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian secara teoritis adalah :

1. Temuan-temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan kajian mengenai penyelenggaraan program Paket B.
2. Menambah wawasan, pengalaman dan informasi secara mendalam tentang penyelenggaraan program paket B yang dilaksanakan secara insentif serta mengintegrasikan dengan penyelenggaraan pendidikan formal .

Secara praktis peneitian ini diharapkan :

1. Sebagai masukan dan sumbangan pikiran bagi penyelenggara, khususnya pengelola dan tutor untuk dijadikan referensi dalam rangka penyelenggaraan program Paket B.
2. Sebagai masukan dalam peningkatan mutu dan perbaikan dalam penyelenggaraan Program Kejar Paket B yang dilaksanakan secatra intensif serta mengintegrasikan dengan penyelenggaraan pendidikan formal.
3. Bermanfaat untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, terutama sebagai landasan berfikir bagi yang mngembangkan penelitian dengan kajian yang berbeda.